

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang penelitian

Perusahaan mempunyai kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Dengan demikian seorang manajer dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat). Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dan Eisenhardt, 1989).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer). Jansen dan Meckling dalam Pratana dan Mas'ud (2003) memandang baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa *agent* tidak

selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal*. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik/pemegang saham.

Namun demikian, adanya kontrak yang efisien belum cukup untuk mengatasi masalah keagenan. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan (Ariyoto dkk., 2000). *Corporate governance* merupakan cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Cadbury (dalam Deni 2006), *corporate governance* adalah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan/korporasi.

Isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Berle dan Means dalam Tri Gunarsih, 2003). Pemisahan ini membuat pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik. Kewenangan yang dimiliki ini, memungkinkan pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Informasi yang dimiliki ini, memungkinkan pengelola bisa

kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*asymmetric information*).

Akhir-akhir ini penelitian tentang praktik *corporate governance* di tingkat perusahaan, berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai/kinerja perusahaan (antara lain, Black dkk., 2003; Klapper dan Love, 2002; Mitton, 2000; dan Darmawati dkk., 2004). Penelitian-penelitian tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan kegunaan (*usefulness*) dari pemeringkatan praktik *corporate governance* di tingkat perusahaan yang sudah dilakukan di beberapa negara (termasuk Indonesia).

Sejalan dengan ditemukannya bukti-bukti empiris tentang dampak positif dari kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, maka pertanyaan selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah: faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan variasi penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan? mengapa terdapat perbedaan antar perusahaan dalam penerapan *corporate governance*?. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *corporate governance* atau bisa kita sebut sebagai determinan dari implementasi *corporate governance* dapat bervariasi dikarenakan adanya variasi manfaat pengendalian yang diberikan dan biaya yang ditimbulkan bagi manajer dan pemegang saham perusahaan (Gillan dkk., 2003). Oleh karena masalah keagenan bervariasi antar perusahaan, maka biaya dan manfaat bersih dari berbagai alternatif struktur *corporate governance* yang digunakan untuk mengendalikan masalah-masalah

..... dan manfaat dari implementasi

*corporate governance* sangat ditentukan pada situasi lingkungan perusahaan, industri maupun regulasi.

Penelitian Deni (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *good corporate governance*, sedangkan jenis perusahaan BUMN dan non BUMN justru berpengaruh negatif terhadap implementasi *good corporate governance*. Implementasi *corporate governance* di perusahaan BUMN lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan non BUMN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Deni (2006). Peneliti mengambil judul ini untuk menguji apakah hasil penelitian ini konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan faktor proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen.

## **B. Batasan masalah penelitian**

Penelitian ini membatasi variabel karakteristik perusahaan yaitu

• Konsentrasi kepemilikan proporsi dewan komisaris

### C. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *good corporate governance*?

### D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*.
2. Untuk menguji apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *good corporate governance*.
3. Untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

4. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap *good corporate*

## **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *good corporate governance*.
  - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*).
  - b. Memberi masukan bagi para investor untuk dapat lebih berhati-hati dalam pembuatan keputusan agar tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti karakteristik perusahaan.